

BAB II

KONTESTASI BANTUAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DAN CHINA DI PASIFIK SELATAN

Pada bab ini, penulis akan membahas perihal Gambaran umum bagaimana kondisi dan potensi yang ada di kawasan Pasifik Selatan, mulai dari potensi geografis, geopolitik, sumber daya alam, ekonomi, militer, dan keamanan. Hal ini diperlukan untuk memaparkan bagaimana Amerika Serikat dan China memandang Pasifik Selatan sebagai tempat untuk melakukan kontestasi bantuan luar negeri untuk merebutkan pengaruh di kawasan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan bagaimana politik luar negeri yang diberlakukan dari China dan Amerika Serikat di kawasan Pasifik Selatan. Tujuan dituliskannya bab ini adalah untuk memberikan pemahaman pada pembaca mengenai pentingnya Pasifik Selatan bagi Amerika Serikat dan China.

2.1 Pasifik Selatan Dalam Prespektif Amerika Serikat dan China

2.1.1 Potensi Geografi dan Geopolitik Pasifik Selatan

Kawasan Pasifik Selatan merupakan salah satu wilayah yang paling strategis di dunia, baik dari segi geografis maupun geopolitik. Wilayah ini terdiri dari sejumlah negara kepulauan kecil, seperti Fiji, Papua Nugini, Vanuatu, Kepulauan Solomon, dan Tonga, yang tersebar di lautan luas Samudra Pasifik. Letak geografis yang terpencil dan luasnya wilayah perairan memberikan tantangan tersendiri bagi negara-negara ini dalam hal pembangunan infrastruktur dan konektivitas, tetapi juga menawarkan peluang besar dalam hal sumber daya alam

dan posisi strategis dalam jalur perdagangan global⁴³. Posisi geografis ini memberikan keuntungan strategis bagi pengawasan rute perdagangan maritim dan pengaruh geopolitik.

Kawasan Pasifik Selatan sendiri merupakan kawasan dengan negara-negara yang baru mengalami perubahan status politik dari negara jajahan menuju negara kepulauan yang merdeka. Adanya perubahan status politik ini dikarenakan adanya dekolonisasi yang terjadi di negara kawasan Pasifik Selatan yang memiliki potensi untuk menjadi negara bangsa yang berdiri sendiri. Adanya deklarasi dari PBB untuk menghapuskan penjajahan di dunia pada tahun 1960 juga menjadi alasan bagi negara-negara penjajah untuk melakukan dekolonisasi di kawasan Pasifik Selatan⁴⁴. Namun, pada kenyataan yang dihadapi oleh mayoritas negara kawasan Pasifik Selatan mengalami kesulitan untuk berdiri sendiri dikarenakan adanya keterbatasan dalam mengelola pemerintahan yang terbelah masih baru dan masalah seperti perekonomian serta sumber daya manusia menjadi problem utama dari mayoritas negara-negara Pasifik Selatan⁴⁵.

Letak geografis yang terpencil dan luasnya wilayah perairan memberikan tantangan tersendiri bagi negara-negara ini dalam hal pembangunan infrastruktur dan konektivitas, tetapi juga menawarkan peluang besar dalam hal sumber daya alam dan posisi strategis dalam jalur perdagangan global. Selain itu, kondisi

⁴³ Deasifa Aqmarina & Anggun Puspitasari, Strategi Perimbangan Amerika Serikat di Asia Pasifik terhadap Tiongkok melalui Kebijakan Ekonomi Pada Periode 2017 – 2019, BALCONY, Vol. 5, No. 1, Hal. 32.

⁴⁴ Terry Irenewaty, PERANAN AMERIKA SERIKAT PASCA DEKOLONISASI DI NEGARA-NEGARA KAWASAN PASIFIC SELATAN, ISOTRIA, Vol. 10, No. 1. diakses dalam <https://doi.org/10.21831/istoria.v10i1.3613> (24/05/2024 12.31 WIB)

⁴⁵ *Ibid.*

geografis negara-negara di Pasifik Selatan yang terdiri dari ribuan pulau kecil, jurang-jurang dalam lautan, serta populasi yang relatif sedikit, menjadikan wilayah ini sebagai lokasi yang ideal untuk uji coba senjata nuklir dan pembuangan limbahnya.

Pasifik Selatan dianggap sebagai perpanjangan wilayah pengaruh AS di Samudra Pasifik, penting untuk menjaga keseimbangan kekuatan melawan pengaruh China dan memastikan kebebasan navigasi di jalur perdagangan utama⁴⁶. Kepentingan ini diperkuat melalui aliansi dengan negara-negara seperti Australia dan Selandia Baru. Di samping itu, menjaga Hawaii sebagai negara bagian Amerika Serikat di kawasan Pasifik dari pengaruh China juga menjadi salah satu faktor yang mendorong AS untuk memperkuat posisinya di wilayah Asia-Pasifik. Kondisi letak geografis Pasifik Selatan yang menjadi jalur perdagangan serta kawasan ini juga menjadi pasar yang memiliki potensi bagi produk-produk Amerika Serikat dan juga menjadi tempat investasi bagi perusahaan-perusahaan AS yang juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik negara kawasan.

Pasifik Selatan adalah wilayah yang memiliki arti strategis bagi Amerika Serikat. Ketertarikan AS di kawasan ini didorong oleh berbagai faktor mulai dari kepentingan politik, ekonomi, hingga keamanan. Selain itu, China telah meningkatkan keterlibatannya di Pasifik Selatan melalui bantuan luar negeri dan investasi ekonomi, yang sering kali dikaitkan dengan diplomasi sumber daya. Hal

⁴⁶ Deasifa Aqmarina & Anggun Puspitasari, Strategi Perimbangan Amerika Serikat di Asia Pasifik terhadap Tiongkok melalui Kebijakan Ekonomi Pada Periode 2017 – 2019, BALCONY, Vol. 5, No. 1, Hal. 32.

ini menciptakan tantangan bagi AS dalam mempertahankan pengaruhnya di kawasan tersebut⁴⁷. Secara historis, China telah memiliki hubungan dengan kawasan ini melalui komunitas etnis Tionghoa yang sudah lama tinggal dan berdagang di sana. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, keterlibatan China di Pasifik Selatan telah meningkat secara signifikan dalam bentuk perdagangan, bantuan, dan aktivitas komersial lainnya⁴⁸.

Kawasan Pasifik Selatan telah menjadi arena kontestasi antara kekuatan-kekuatan besar, terutama Amerika Serikat dan China. Amerika Serikat memiliki sejarah panjang dalam menjaga hubungan diplomatik dan militer di kawasan ini, dengan beberapa wilayah seperti Guam dan Samoa Amerika yang merupakan wilayah dependensi Amerika Serikat. Kehadiran militer Amerika di Pasifik Selatan, termasuk pangkalan-pangkalan militer di Hawaii dan Guam, memberikan AS keunggulan strategis dalam memproyeksikan kekuatan di seluruh Samudra Pasifik⁴⁹. Pasifik Selatan juga memainkan peran penting sebagai pintu gerbang antara Asia dan Amerika. Jalur pelayaran internasional yang melintasi kawasan ini menjadikannya sebagai titik transit penting dalam perdagangan global.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, China telah semakin aktif di kawasan ini melalui diplomasi ekonomi dan bantuan luar negeri. China telah

⁴⁷ Aswin Atiyanto Azis & Muhammad Rifqi Pratama, China's Motives in Providing Foreign Aid in the South Pacific Region, *European Journal of Law and Political Science*, Vol. 2, No. 4, diakses dalam 10.24018/ejpolitics.2023.2.4.92 (23/05/2024 16.43 WIB)

⁴⁸ Mulyadi Trisakti & M. Syaprin Zahidi, Kepentingan China Meningkatkan Intensitas Kerjasama di Kawasan Pasifik Selatan, *IJPSS: Indonesian Journal of Peace and Security Studies*, Vol. 4, No. 2, Hal. 17.

⁴⁹ Terence Wesley-Smith, 2007, *PACIFIC ISLANDS POLICY 2 China in Oceania New Forces in Pacific Politics*, East-West Center.

menginvestasikan miliaran dolar dalam bentuk bantuan pembangunan infrastruktur, pinjaman, dan investasi langsung di negara-negara Pasifik Selatan. Pendekatan ini telah memberikan China pengaruh yang signifikan, terutama di negara-negara yang secara ekonomi bergantung pada bantuan luar negeri. Program *Belt and Road Initiative* (BRI) China juga telah diperluas ke kawasan ini, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur maritim yang dapat meningkatkan konektivitas dan integrasi ekonomi dengan Asia Timur.

Kontestasi antara Amerika Serikat dan China di Pasifik Selatan juga terkait erat dengan isu pengakuan diplomatik terhadap Taiwan. Beberapa negara di kawasan ini telah mengalihkan pengakuan diplomatik mereka dari Taiwan ke China, sebagai imbalan atas bantuan ekonomi yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa kontestasi geopolitik di Pasifik Selatan tidak hanya berkaitan dengan pengaruh militer dan ekonomi, tetapi juga dengan diplomasi dan pengakuan internasional⁵⁰. Selain itu, Kawasan Pasifik Selatan yang berada di jalur penting yang menghubungkan Amerika Serikat dan Asia juga menjadi krusial, karena jika dapat menguasai jalur ini maka jalur perdagangan global dan pergerakan militer dari Amerika Serikat dapat dikendalikan⁵¹.

Letak geografis kawasan Pasifik Selatan yang berada di wilayah kepulauan dan menjadi kawasan yang memiliki iklim tropis menjadi destinasi wisata yang menarik bagi negara-negara luar kawasan. Kondisi geografis dari kawasan Pasifik

⁵⁰ Greg Frey & Sandra Tarte (Ed.), 2015, *The New Diplomacy*, ANU Press, diakses dalam DOI:<http://doi.org/10.22459/NPD.12.2015> (14/08/2024 12.12)

⁵¹ *Ibid.*

Selatan yang menjadikan kawasan yang sangat strategis dan memiliki potensi yang menjanjikan karena berada di lokasinya yang terletak di beberapa benua, yang mana hal ini menjadikan kawasan ini menjadi jalur perdagangan yang sering dilewati oleh perdagangan internasional.

2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam Pasifik Selatan

Wilayah Pasifik Selatan kaya akan sumber daya alam seperti ikan, minyak, mineral, dan gas alam. Akses ke sumber daya ini penting bagi ekonomi AS dan perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di kawasan tersebut. Sumber daya alam di kawasan ini, seperti perikanan, mineral bawah laut, dan energi tak terbarukan, sangat penting bagi stabilitas dan keberlanjutan ekonomi regional.

. Perairan di kawasan ini merupakan salah satu ekosistem laut yang paling produktif di dunia, dengan berbagai jenis ikan seperti tuna, yang menjadi komoditas utama bagi banyak negara di wilayah ini. Industri perikanan menjadi salah satu tulang punggung ekonomi bagi negara-negara kepulauan di Pasifik Selatan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan lapangan kerja lokal⁵². Selain itu, terdapat cadangan mineral yang cukup banyak, termasuk logam-logam berharga seperti nikel dan kobalt, yang banyak ditemukan di dasar laut. Potensi sumber daya alam ini menjadikan Pasifik Selatan sebagai wilayah yang menarik bagi kekuatan eksternal, termasuk Amerika Serikat dan China, yang memiliki kepentingan dalam mengamankan akses terhadap sumber daya tersebut⁵³.

⁵² John Connell, 2013, *Islands at Risk? Environments, Economies and Contemporary Change*, Edward Elgar Publishing.

⁵³ *Ibid.*

Setidaknya terdapat sekitar 25.000 pulau yang ada di kawasan Pasifik Selatan yang kaya akan sumber daya air dan mineral yang bervariasi ukurannya dari pulau kecil, kepulauan *volcano*, atol, hingga batu kapur⁵⁴.

Dasar laut di kawasan Pasifik Selatan menyimpan cadangan mineral yang sangat berharga, termasuk logam-logam seperti nikel, kobalt, mangan, dan tembaga. Sumber daya ini banyak ditemukan dalam bentuk modul polimetalik di dasar laut, yang menarik perhatian berbagai perusahaan pertambangan internasional. Eksplorasi dan penambangan mineral di dasar laut merupakan area yang berkembang pesat, meskipun menimbulkan tantangan besar terkait dampak lingkungan dan regulasi internasional⁵⁵. Selain itu, beberapa pulau di kawasan ini memiliki potensi besar dalam penambangan logam mulia dan batu bara. Misalnya, Papua Nugini dikenal memiliki cadangan emas yang melimpah, dengan beberapa tambang besar yang telah beroperasi selama beberapa dekade. Potensi ini menjadikan kawasan Pasifik Selatan sebagai target utama bagi investasi asing dalam sektor pertambangan⁵⁶.

China sangat membutuhkan sumber daya alam untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Dengan potensi dari negara-negara di Pasifik Selatan yang kaya akan sumber daya seperti perikanan, mineral, dan potensi energi, yang menjadi salah satu alasan utama China meningkatkan keterlibatannya di kawasan ini. Memiliki kebutuhan besar akan bahan mentah, China mencari akses ke sumber

⁵⁴ Burhanuddin, DINAMIKA KAWASAN PASIFIK BARAT DAYA DALAM PERCATURAN GLOBAL, Kritis: Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol. 1, No. 1, Hal. 144.

⁵⁵ *Op.Cit*, Wesley-Smith.

⁵⁶ *Op.Cit*, Greg Frey & Sandra Tarte.

daya mineral dan perikanan di Pasifik Selatan untuk mendukung pertumbuhan industrinya. Diplomasi sumber daya digunakan untuk mengamankan kesepakatan komersial yang didukung oleh bantuan luar negeri⁵⁷.

Sedangkan Amerika Serikat sendiri berfokus pada eksplorasi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan sembari memanfaatkan sumber daya ini. Eksplorasi dan pengelolaan berkelanjutan dari sumber daya alam seperti perikanan dan mineral laut dalam sangat penting bagi ekonomi kawasan. AS mendukung praktik berkelanjutan dan perlindungan lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya ini⁵⁸.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh kawasan Pasifik Selatan seperti mineral dasar laut, emas, nikel, dan fosfat tidak dapat dikelola dengan baik oleh negara-negara kawasan Pasifik Selatan karena keterbatasan yang dimilikinya. Tidak bisa dipungkiri jika negara-negara kawasan Pasifik Selatan ini memiliki kesulitan untuk menjadi negara yang dapat berdiri sendiri dikarenakan adanya masalah kesulitan ekonomi, taraf hidup yang rendah, pendidikan yang masih tertinggal, tekanan penduduk dan pengangguran. Hal tersebut mengakibatkan adanya ketergantungan dari negara-negara Pasifik Selatan kepada negara luar untuk membantu mereka agar bisa *survive* dan dalam rangka pembangunan dalam negerinya.

Dengan adanya Amerika Serikat dan China yang menjadi negara dengan produksi dan penyumbang hasil pertambangan terbesar di dunia, kawasan Pasifik Selatan menjadi suatu kawasan yang menjanjikan bagi Amerika dan China. Kaledonia Baru misalnya sebagai negara dengan pemilik endapan nikel terbesar

⁵⁷ *Op. Cit.* Brant.

⁵⁸ *Op. Cit.* Irenewati, Hal. 8.

ketiga didunia akan mejadi negara yang diperebutkan oleh negara-negara besar termasuk China dan Amerika Serikat⁵⁹. Dengan adanya hal ini, pasifik Selatan menjadi salah satu tempat yang potensial bagi Amerika dan China untuk dapat berinvestasi dalam bidang pertambangan mengingat banyaknya mineral yang ada di kawasan Pasifik Selatan.

Adapun potensi dari SDA dari negara-negara yang ada di kawasan Pasifik Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Potensi SDA Negara-Negara Pasifik Selatan

No.	Negara	Potensi SDA
1.	Australia	Australia merupakan wilayah dengan daratan yang paling luas diantara negara Pasifik Selatan lainnya. Sebagai negara dengan dataran paling luas, Australia memiliki potensi SDA yang cukup beragam seperti, mineral, hutan, minyak, dan gas.
2.	Papua Nugini	Papua Nugini adalah salah satu negara di Pasifik Selatan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk mineral, minyak, dan gas. Selain itu, negara ini juga memiliki industri pertambangan yang mencakup penambangan emas, tembaga, perak, serta minyak.
3.	Kepulauan Solomon	Kepulauan Solomon sendiri memiliki potensi sumber daya alam yang kuat dalam bahan untuk industri ekstraktif, seperti mineral, kayu, dan perikanan.
4.	Kaledonia Baru	Kaledonia Baru sendiri memiliki potensi sumber daya nikel dan menjadi negara dengan endapan nikel terbesar ketiga di dunia dan memiliki lebih dari 25% sumber daya nikel dunia dan sekitar 40% bijih nikel teroksidasi dunia.
5.	Samoa	Samoa kaya akan keanekaragaman hayati, dengan lebih dari 500 spesies tanaman berbunga asli dan 220 spesies pakis.

⁵⁹ *Op. Cit*, Burhannuddin, Hal. 242.

6.	Tonga	Tonga memiliki sumber daya alam yang kaya seperti perikanan, pertanian, dan mineral dasar laut. Tanah vulkaniknya yang subur mendukung pertumbuhan tanaman seperti talas, ubi jalar, dan kelapa, serta menghasilkan vanili dan kava berkualitas tinggi untuk ekspor. Selain itu, potensi energi terbarukan dari matahari, angin, dan gelombang, serta keindahan alamnya yang menarik wisatawan, berkontribusi besar pada perekonomian Tonga.
7.	Kiribati	Kiribati memiliki potensi sumber daya alam yang penting seperti perikanan, yang menyediakan ikan tuna melimpah untuk ekspor dan konsumsi lokal. Selain itu, pertanian kelapa menghasilkan kopra dan produk turunannya meskipun tanahnya kurang subur. Potensi energi terbarukan dari sinar matahari yang berlimpah sepanjang tahun juga menjanjikan untuk dikembangkan, mendukung keberlanjutan dan ketahanan ekonomi negara.
8.	Nauru	Nauru memiliki potensi sumber daya alam yang utama berupa cadangan fosfat yang telah lama menjadi tulang punggung ekonominya. Namun, cadangan fosfat yang terus berkurang menuntut negara ini untuk mencari alternatif, termasuk pengembangan perikanan dan budidaya laut. Selain itu, Nauru juga memiliki potensi energi terbarukan, seperti energi surya, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi di masa depan.
9.	Niue	Niue memiliki potensi sumber daya alam yang meliputi perikanan, dengan perairan yang kaya akan berbagai jenis ikan dan kehidupan laut. Tanahnya yang subur juga mendukung pertanian, terutama untuk tanaman seperti taro, kelapa, dan vanili. Selain itu, Niue memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berbasis ekowisata, berkat keindahan alamnya yang meliputi gua-gua batu kapur, hutan hujan, dan terumbu karang yang masih alami.
10.	Kepulauan Cook	Kepulauan Cook memiliki potensi sumber daya alam yang meliputi sektor perikanan, di mana perairannya kaya akan tuna dan berbagai jenis ikan lainnya yang penting bagi perekonomian

		<p>lokal dan ekspor. Pertanian juga memiliki peran signifikan, dengan tanaman seperti kelapa, pisang, dan buah-buahan tropis yang tumbuh subur di tanah vulkanik yang subur. Selain itu, keindahan alam yang mencakup pantai berpasir putih, terumbu karang, dan laguna menjadikan pariwisata sebagai sektor ekonomi utama, yang menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia.</p>
11.	Selandia Baru	<p>Selandia Baru memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian yang kuat, dengan produksi susu, daging, dan buah-buahan berkualitas tinggi. Selain itu, perikanan dan kehutanan juga berkontribusi besar terhadap ekonomi negara, dengan hasil laut dan kayu yang diekspor ke berbagai negara. Energi terbarukan, terutama dari tenaga air, angin, dan panas bumi, menjadikan Selandia Baru salah satu negara terdepan dalam penggunaan energi hijau.</p>
12.	Fiji	<p>Fiji memiliki potensi sumber daya alam terutama dalam sektor perikanan yang kaya akan tuna dan berbagai jenis ikan lainnya, baik untuk ekspor maupun konsumsi lokal. Pertanian juga memainkan peran penting, dengan produk utama seperti tebu, kelapa, dan kava. Di samping itu, keindahan alam yang meliputi pantai berpasir putih, terumbu karang, dan hutan tropis menjadikan pariwisata sebagai pilar utama ekonomi negara, yang menarik wisatawan dari seluruh dunia.</p>
13.	Vanuatu	<p>Vanuatu memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor perikanan yang kaya akan tuna dan berbagai jenis ikan lainnya yang penting untuk ekspor dan konsumsi lokal. Sektor pertanian juga sangat vital, dengan produk utama seperti kopra, kava, dan buah-buahan tropis. Selain itu, pariwisata berbasis alam yang menampilkan pantai, terumbu karang, dan budaya unik Vanuatu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara.</p>
14.	Kepulauan Marshall	<p>Kepulauan Marshall memiliki potensi sumber daya alam yang tinggi, terutama di sektor perikanan, di mana perairannya kaya akan tuna dan berbagai jenis ikan lainnya yang penting</p>

		untuk ekspor dan konsumsi lokal. Meskipun pertanian di pulau-pulau ini terbatas, produksi kelapa untuk kopra tetap menjadi komoditas utama. Selain itu, keindahan alam dan keanekaragaman hayati laut yang dimiliki menjadikan pariwisata berbasis ekowisata sebagai sektor yang menjanjikan bagi perekonomian negara.
15.	Federasi Mikronesia	Mikronesia memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, terutama di sektor perikanan, dengan perairan yang melimpah akan tuna dan berbagai jenis ikan lainnya yang penting untuk ekspor dan konsumsi lokal. Sektor pertanian juga memainkan peran krusial, dengan tanaman seperti kelapa, taro, dan pisang yang tumbuh subur di tanahnya. Di samping itu, keindahan alam yang mencakup pantai berpasir putih, terumbu karang, dan hutan tropis menjadikan pariwisata sebagai sektor ekonomi utama, yang menarik wisatawan dari seluruh dunia.

Adanya potensi sumber daya alam dari negara-negara di kawasan Pasifik Selatan ini menjadi sebuah daya tarik sendiri bagi Amerika Serikat dan China untuk merebutkan pengaruhnya di kawasan ini. Karena dengan adanya kekayaan sumber daya alam terutama dalam pertambangan, hasil laut dan pariwisata yang menjadi komoditas utama dari negara-negara di kawasan Pasifik Selatan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi Amerika Serikat maupun China. Dengan menjadi pemilik pengaruh yang kuat di kawasan Pasifik Selatan maka untuk mendapatkan akses bagi hasil sumber daya alam akan semakin mudah sebagai bahan mentah yang akan diolah dan dipasarkan lagi oleh Amerika Serikat ataupun China.

2.1.3 Potensi Ekonomi Pasifik Selatan

Secara geografis dan potensi sumber daya alam yang dimiliki, kawasan Pasifik Selatan juga memiliki potensi dalam sektor ekonomi. Meskipun demikian,

hal tersebut pada faktanya tidak dapat menunjang perekonomian dari mayoritas negara kawasan tersebut yang dikarenakan hanya sektor tertentu saja yang menjadi komoditas negara-negara tersebut seperti hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan. Komoditas-komoditas ini menjadi penyumbang devisa terbesar bagi negara-negara di kawasan ini, dengan ekspor yang mencakup tembaga, kopi, kakao, hasil hutan, minyak sawit, dan kelapa. Papua Nugini dan Kaledonia Baru sendiri memperoleh banyak keuntungan dari komoditas pertambangan yang dimilikinya berupa emas, nikel, dan tembaga⁶⁰. Dengan adanya hal ini menunjukkan bagaimana Pasifik Selatan menjadi kawasan yang menjadi pusat perhatian negara-negara seperti China dan Amerika Serikat untuk memenuhi kepentingan nasional dan kepentingan internasionalnya di kawasan Pasifik Selatan ini.

Adanya potensi geografis dan SDA yang dimiliki negara-negara Pasifik Selatan ini menarik perhatian bagi negara-negara besar diluar kawasan untuk saling berkontestasi dengan kepentingannya di kawasan ini. Amerika Serikat dan China menjadi dua negara besar yang saat ini sedang melakukan kontestasi di kawasan Pasifik Selatan ini. Kondisi dan potensi ekonomi yang memiliki keterkaitannya dengan pihak atau negara luar kawasan akan dijelaskan dengan data yang diambil dari kurun waktu 2013 hingga 2023 lalu diolah oleh penulis dan mendapatkan hasil rata-rata dari data yang ditampilkan dalam tabel berikut.

⁶⁰ *Op. Cit*, Burhanuddin, Hal. 149.

Tabel 2. 2 Rata-Rata GDP, GDP Per Kapita, dan Nilai Pertumbuhan Negara Pasifik Selatan 2013-2023⁶¹

NO.	Negara	Populasi	GDP (US\$)	GDP Per Kapita (US\$)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	Fiji	901,603	5,5 B	5,698	2.55
2.	Papua Nugini	9,311,874	24 B	2,800	7
3.	Kepulauan Solommon	744,407	1,4 B	2,200	3.5
4.	Tonga	99,283	500 M	4,000	2
5.	Vanuatu	307,941	1,056 B	3,200	2.75
6.	Kepulauan Marshall	54,446	300 M	3500	2
7.	Mikronesia	105,987	400 M	3,000	2
8.	Nauru	11,928	101 M	10.005	*
9.	Kiribati	122,735	200 M	1,845	2
10.	Samoa	200,999	300 M	2,000	2
11.	Australia	26,144,413	1,593 T	50,000	3.2
12.	Selandia Baru	5,185,294	248,1 B	40,847	2.7
13.	Niue	1,681	35 M	13,464	*
14.	Kepulauan Cook	20,200	200 M	17,600	3.5

Tabel 2. 3 Rata-Rata Pendapatan Nasional dan Belanja Negara-Negara Pasifik Selatan 2013-2023⁶²

No.	Negara	Pendapatan Nasional (US\$)	Belanja Negara (US\$)
1.	Fiji	4,521 B	3,862 B
2.	Papua Nugini	20,432 B	21,184 B
3.	Kepulauan Solommon	1,321 M	1,168 M
4.	Tonga	695.2 M	718.5 M
5.	Vanuatu	520 M	721.1 M
6.	Kepulauan Marshall	273.9 M	373.7 M
7.	Mikronesia	232.6 M	366.4 M

⁶¹ Data diambil dari berbagai sumber dan diolah oleh penulis

⁶² Data diambil dari berbagai sumber dan diolah oleh penulis

8.	Nauru	278.63 M	294.30 M
9.	Kiribati	163.10 M	266.81 M
10.	Samoa	760.0 M	887.8 M
11.	Australia	947.7 T	916.5 T
12.	Selandia Baru	153.0 B	161.8 B
13.	Niue	45.17 M	53.91 M
14.	Kepulauan Cook	179.3 M	203.6 M

Tabel 2. 4 Rata-Rata Neraca Perdagangan Negara-Negara di Kawasan Pasifik Selatan 2013-2023⁶³

No.	Negara	Nilai Ekspor (US\$)	Nilai Impor (US\$)
1.	Fiji	850 M	1,532 M
2.	Papua Nugini	8,521 M	4,311 M
3.	Kepulauan Solommon	558.90 M	752.60 M
4.	Tonga	20.4 M	226.48 M
5.	Vanuatu	58.59 M	245.16 M
6.	Kepulauan Marshall	30.1 M	321.3 M
7.	Mikronesia	19.10 M	280.01 M
8.	Nauru	60.3 M	102.84 M
9.	Kiribati	5.47 M	57.15 M
10.	Samoa	32.94 M	153.50 M
11.	Australia	320.86 M	306.02 M
12.	Selandia Baru	59.76 M	49.95 M
13.	Niue	2.34 M	5.44 M
14.	Kepulauan Cook	10.58 M	25.38 M

Data mengenai kondisi perekonomian di Pasifik Selatan yang telah disajikan di atas memberikan angka-angka yang dapat menggambarkan situasi ekonomi di kawasan ini. Dari tabel 2.3, terlihat bahwa GDP (*Gross Domestic Product*) yang mencerminkan total nilai dari seluruh aktivitas ekonomi di negara-negara kecil di Pasifik Selatan cukup signifikan. Selain itu, GDP per kapita di

⁶³ Data diambil dari berbagai sumber dan diolah oleh penulis

kawasan ini juga menunjukkan angka yang relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya potensi daya beli. Namun, meskipun ada indikasi positif tersebut, prospek pertumbuhan ekonomi di kawasan ini tidak begitu menjanjikan. Hal ini tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi yang rendah, yang disebabkan oleh adanya defisit dari mayoritas negara-negara di kawasan Pasifik Selatan.

Tabel 2.4 menunjukkan ketidakseimbangan antara angka pendapatan dan belanja negara-negara di Pasifik Selatan, yang mengindikasikan adanya defisit dalam pembiayaan negara. Selain itu, pada tabel 2.5 neraca perdagangan negara-negara di kawasan ini mayoritas menggambarkan bahwa nilai impor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspor. Dari kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa perekonomian sebagian besar negara di Pasifik Selatan masih sangat bergantung pada bantuan dari negara-negara eksternal. Bantuan luar negeri dari negara-negara di luar kawasan Pasifik Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan roda perekonomian di kawasan ini. Situasi ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat, sebagai negara dengan perekonomian yang mapan, untuk mewujudkan kepentingannya di Pasifik Selatan.

Salah satu indikator kurang berkembangnya perekonomian negara-negara di kepulauan ini adalah keterbatasan sumber daya manusia. Perbedaan budaya yang ada antara ketiga ras yang mendiami negara-negara kepulauan Pasifik membuat interaksi sosial menjadi lebih sulit. Hal ini berdampak pada proses modernisasi yang semakin sulit untuk dicapai. Selain itu, sejumlah masalah juga muncul, seperti

struktur pemerintahan, birokrasi, regulasi bisnis, dan sistem perencanaan yang sering kali tidak mencerminkan kebutuhan lokal⁶⁴.

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling berkembang di Pasifik Selatan, dengan banyak negara yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber utama pendapatan. Pada tahun 2019, pariwisata menyumbang sekitar 20-25% dari PDB di negara-negara seperti Fiji dan Vanuatu, menjadikannya salah satu pilar utama perekonomian. Kepulauan ini menarik lebih dari 2 juta wisatawan setiap tahunnya, terutama dari Australia, Selandia Baru, dan Amerika Serikat, yang tertarik oleh keindahan alam, budaya lokal yang unik, dan pengalaman ekowisata yang ditawarkan⁶⁵. Namun, ketergantungan yang tinggi pada pariwisata juga membawa risiko besar, terutama saat terjadi krisis global seperti pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata yang lebih tangguh, termasuk promosi pariwisata domestik dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas⁶⁶.

Dalam peningkatan perekonomian negara-negara di Pasifik Selatan, Amerika Serikat menekankan pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas ekonomi melalui bantuan dan investasi yang mendukung infrastruktur⁶⁷. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan

⁶⁴ *Op.Cit*, Burhanuddin Hal.153

⁶⁵ Pacific Tourism Organisation, 2020, *Tourism in the Pacific: 2019 Overview*, SPTO.

⁶⁶ World Bank, 2021, *Pacific Islands Economic Update: Adapting to Shocks*. World Bank.

⁶⁷ Office of the United States Trade Representative, *Trans-Pacific Partnership: Summary of U.S. Objectives*, diakses dalam <https://ustr.gov/tpp/Summary-of-US-objectives> (09/08/2024 20.32 WIB)

mengurangi ketergantungan pada bantuan luar negeri. Namun, China juga menawarkan bantuan dan investasi dalam bentuk proyek infrastruktur besar seperti pelabuhan, jalan raya, dan jembatan, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi negara penerima tetapi juga memperluas jaringan perdagangan China⁶⁸. China berfokus pada investasi dalam proyek infrastruktur besar seperti pelabuhan, jalan raya, dan jembatan. Misalnya, investasi China di Papua Nugini dan Fiji mencakup proyek-proyek pembangunan infrastruktur.

Dengan adanya hal tersebut, menunjukkan bagaimana Pasifik Selatan memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan adanya keragaman sektor ekonomi yang meliputi pariwisata, sumber daya alam, dan pertanian. Dengan populasi yang cukup besar dan tersebar, ada peluang besar untuk pertumbuhan pasar konsumen dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Investasi dalam infrastruktur dan kerjasama regional akan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi ekonomi kawasan ini di masa mendatang.

2.1.4 Potensi Keamanan dan Militer Pasifik Selatan

Kawasan Pasifik Selatan memiliki wilayah strategis yang penting dalam konteks keamanan dan militer global. Wilayah ini mencakup jalur-jalur pelayaran utama yang menghubungkan Asia dan Amerika, menjadikannya sebagai koridor penting dalam perdagangan dan mobilisasi militer. Kehadiran militer di kawasan ini, terutama oleh kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan dalam beberapa dekade terakhir, China mencerminkan pentingnya kontrol atas rute-rute maritim

⁶⁸ *OP. Cit, Azis & Pratama.*

ini⁶⁹. Kepulauan Pasifik Selatan juga memiliki nilai strategis karena posisinya yang relatif dekat dengan beberapa wilayah rawan konflik dan zona ekonomi eksklusif (ZEE) yang luas. Pengendalian atas wilayah ini dapat memberikan keuntungan strategis dalam pengawasan dan proyeksi kekuatan di seluruh kawasan Asia-Pasifik.

Amerika Serikat sendiri melihat Pasifik Selatan memiliki nilai strategis dalam menjaga jalur maritim dan komunikasi. Keberadaan pangkalan militer AS di kawasan Pasifik, seperti di Guam, adalah bagian dari strategi yang lebih luas untuk mengamankan kepentingan nasional dan memastikan kebebasan navigasi di Samudra Pasifik⁷⁰. Hubungan diplomatik dan aliansi dengan negara-negara di Pasifik Selatan memungkinkan AS untuk memperkuat koalisi internasional dalam menghadapi ancaman global, termasuk terorisme dan perubahan iklim. Bantuan luar negeri digunakan sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan ini. Menjaga kehadiran militer di kawasan ini untuk melindungi jalur perdagangan maritim dan memperkuat aliansi dengan negara-negara Pasifik Selatan. Kehadiran militer AS juga bertujuan untuk mengimbangi pengaruh militer China yang berkembang. AS juga memiliki beberapa pangkalan militer di kawasan Pasifik yang digunakan untuk operasi keamanan dan dukungan logistik. Pangkalan-pangkalan

⁶⁹ Joanne Wallis, Henrietta McNeill, James Batley, Anna Powles, Security cooperation in the Pacific Islands: architecture, complex, community, or something else?, *International Relations of the Asia-Pacific*, Vol. 23, No. 2, diakses dalam <https://doi.org/10.1093/irap/lcac005> (15/08/2024 13.14 WIB)

⁷⁰ Patrick Laplagne, Malcolm Treadgold, & Jonathan Baldry, A Model of Aid Impact in Some South Pacific Microstates, *World Development*, Vol. 29, No. 2, diakses dalam [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(00\)00097-8](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(00)00097-8) (13/05/2024 16.50 WIB)

ini juga berfungsi sebagai pusat pelatihan dan koordinasi untuk operasi militer bersama dengan sekutu regional.

Dalam hal ini, China memandang Kawasan Pasifik Selatan sebagai elemen strategis yang penting dalam memperluas pengaruh geopolitik dan memastikan keamanan maritim⁷¹. Kawasan ini memiliki posisi geografis yang sangat penting karena menghubungkan Samudra Hindia dan Pasifik, yang merupakan jalur vital bagi perdagangan internasional dan pasokan energi. Oleh karena itu, penguatan kehadiran militer dan keamanan di kawasan ini dianggap esensial bagi strategi China untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan memperluas jangkauan militernya⁷².

China memandang Pasifik Selatan sebagai wilayah di mana ia dapat menantang dominasi tradisional Amerika Serikat dan sekutunya, serta memperluas pengaruhnya melalui kerja sama militer, bantuan keamanan, dan pembangunan infrastruktur militer di negara-negara kepulauan. Salah satu cara China melakukannya adalah dengan meningkatkan hubungan militer dengan negara-negara di kawasan ini melalui latihan militer bersama, pelatihan, dan penjualan senjata⁷³. China memperluas kehadiran militernya melalui kerjasama keamanan dan latihan militer dengan negara-negara di kawasan ini. China juga menggunakan pengaruh ekonominya untuk membangun infrastruktur yang dapat mendukung

⁷¹ *Op.Cit*, Renate Septiana Widiaputri, Hal.135.

⁷² Ryan Richard Rihi, Agresivitas China Terhadap Perluasan Pengaruhnya di Kepulauan Pasifik, dalam Sigit and V. L. Sinta Herindrasti (Ed). *Geopolitics and International Contemporary Issues in Asia Pacific and Beyond*, Jakarta: UKI Press, Hal. 107.

⁷³ Michael O'Keefe, *The Militarisation of China in the Pacific: Stepping Up to a New Cold War?*, *Security Challenge*, Vol. 16, No. 1, Hal. 106-108.

kehadiran militer di masa depan⁷⁴. Selain itu, Pasifik Selatan dianggap sebagai titik strategis dalam konsep "*Belt and Road Initiative*" (BRI), di mana China berupaya membangun jalur transportasi laut yang aman dan terkendali. Ini memerlukan kehadiran militer yang kuat di sepanjang rute-rute maritim penting untuk melindungi kepentingan ekonomi dan keamanan nasional China dari potensi ancaman seperti pembajakan atau intervensi militer oleh negara-negara lain⁷⁵.

Potensi konflik di kawasan Pasifik Selatan juga dipantau secara ketat oleh Amerika Serikat, terutama dalam konteks persaingan dengan China. Amerika Serikat melihat pentingnya mempertahankan kehadiran militer yang kuat di kawasan ini untuk mencegah eskalasi konflik yang dapat mengancam kepentingan nasionalnya serta stabilitas regional. Oleh karena itu, strategi militer dan keamanan Amerika Serikat di Pasifik Selatan difokuskan pada pencegahan terhadap ekspansi pengaruh China dan menjaga keseimbangan kekuatan di kawasan tersebut.

2.2 Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan China di Pasifik Selatan

Pada masa pemerintahan Presiden Obama, Amerika Serikat menunjukkan bagaimana Kawasan Asia-Pasifik menjadi kawasan pusat dari aktivitas dunia di era abad ke-21. Hal ini dapat dilihat dalam pidato yang disampaikan Obama yang menyebutkan jika kawasan Asia-Pasifik menjadi kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan sentral bagi separuh perekonomian global. Obama juga

⁷⁴ Nick Cardenas, *Military Competition between the United States and China in the South China Sea: A Critical Analysis*. Expeditions with MCUP, diakses dalam <https://doi.org/10.36304/expwmcup.2020.07> (13/06/2024 23.26 WIB)

⁷⁵ Muhammad Akbar, *BELT AND ROAD INITIATIVE (BRI) AND ITS IMPLICATION ON MARITIME SECURITY IN ASIA PACIFIC: CASE STUDY ON CHINA-AUSTRALIA TRADE*, *Jurnal Asia Pacific Studies*, 2019, Vol. 3, No. 1, Hal. 6.

menyebutkan jika Asia-Pasifik menjadi prioritas pemerintahan Amerika Serikat mengingat adanya sebagian besar kekuatan nuklir dunia dan hampir setengah populasi manusia berada di kawasan Asia-Pasifik yang akan menentukan bagaimana masa depan abad ke-21 ini akan menuju kearah konflik atau kerjasama⁷⁶. Dalam masa pemerintahan Donald Trump sendiri keterlibatan Amerika Serikat di kawasan Pasifik ditunjukkan dengan adanya sentuhan baru dalam konsep “Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka” serta memperluas adanya geografis strategis dari Pasifik Barat hingga Samudra Hindia⁷⁷.

Peningkatan intensitas Amerika Serikat di kawasan Pasifik Selatan juga dilanjutkan hingga masa pemerintahan Presiden Joe Biden yang telah menggunakan pendanaan untuk negara-negara di Kepulauan Pasifik sebesar 810 juta dollar AS atau setara dengan 12.9 triliun rupiah⁷⁸. Hal ini juga dimaksudkan oleh Biden untuk menunjukkan “komitmen abadi” Amerika Serikat untuk negara-negara di Pasifik. Biden juga menambahkan jika kawasan Pasifik juga menjadi prioritasnya mengingat pentingnya suara kawasan Pasifik dalam membentuk masa depan dunia internasional. Amerika Serikat juga telah mengakui bahwa Kepulauan Cook dan Niue menjadi negara yang memiliki pemerintahannya sendiri, meskipun dalam kebijakan luar negerinya, mata uang, serta pertahanannya masih bergantung kepada

⁷⁶ Department of Defense of United States of America, Sustaining U.S. Global Leadership: Priorities for 21st Century Defense. Washington D.C: Department of Defense

⁷⁷ Charles Edel, Small dots, large strategic areas: US interests in the South Pacific, Lowy Institute, diakses dalam <https://www.lowyinstitute.org/the-interpretor/small-dots-large-strategic-areas-us-interests-south-pacific> (13/08/2024 14.06 WIB)

⁷⁸ Pascal Bin Saju, AS Perkuat Kehadiran di Pasifik, Umumkan Bantuan RP 12,9 Triliun, [kompas.id](https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/09/30/as-perkuat-kehadiran-di-pasifik-umumkan-bantuan-rp-129-triliun), diakses dalam <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/09/30/as-perkuat-kehadiran-di-pasifik-umumkan-bantuan-rp-129-triliun> (17/05/2024 10.50 WIB)

Selandia Baru⁷⁹. Meskipun demikian, langkah ini memungkinkan AS untuk meningkatkan diplomasinya di kedua wilayah tersebut.

AS juga telah membentuk aliansi baru untuk mengatasi adanya pengaruh China di kawasan Pasifik dengan membentuk PBP (*Partner in the Blue Pacific*) yang dimaksudkan untuk menguatkan perekonomian negara kawasan Pasifik dengan negara diluar kawasan⁸⁰. Sebelum membentuk aliansi ini Amerika Serikat telah membuat aliansi di bidang teknologi dan pertahanan yang dinamakan AUKUS dengan anggota yang terdiri dari AS, Australia, Jepang, Inggris, dan Selandia Baru. Selain untuk meningkatkan keamanan dan teknologi, aliansi AUKUS ini juga diperuntukkan menahan kekuatan China di kawasan Pasifik Selatan yang semakin meluas.

Dalam hal ini, sebagai bentuk komitmen China di kawasan Pasifik Selatan Politik luar negeri China di Pasifik Selatan berfokus pada beberapa aspek utama: diplomasi, bantuan ekonomi, dan perdagangan. China menggunakan strategi "*South-South Cooperation*" untuk membangun solidaritas dengan negara-negara Pasifik Selatan, menekankan narasi bahwa China sebagai negara berkembang utama memiliki peran penting dalam membantu negara-negara berkembang lainnya yang mana hal ini dilakukan untuk mengurangi dominasi kekuatan tradisional seperti Amerika Serikat di kawasan tersebut⁸¹.

⁷⁹ dw.com, Lawan Cina, AS Mengakui Kemerdekaan Kepulauan Cook Dan Niue, diakses dalam <https://www.dw.com/id/lawan-cina-as-mengakui-kemerdekaan-kepulauan-cook-dan-niue/a-66923344> (13/08/2024 13.24 WIB)

⁸⁰ *Op Cit.* Dionisius Reynaldo Triwibowo & Samsul Hadi.

⁸¹ Denghua Zhang, China's motives, influence and prospects in Pacific Island countries: views of Chinese scholars, *International Relations of the Asia-Pacific*, Vol. 23, No. 1, diakses dalam <https://doi.org/10.1093/irap/lcab019>, (30/05/2024 13.54 WIB)

Salah satu tujuan utama kebijakan luar negeri China adalah mendapatkan dukungan diplomatik dari negara-negara Pasifik Selatan di forum internasional seperti PBB. Selain itu, China juga berusaha untuk mencegah negara-negara ini memberikan pengakuan diplomatik kepada Taiwan, sebuah langkah yang dilakukan melalui apa yang disebut sebagai "diplomasi buku cek" di mana bantuan ekonomi dan investasi digunakan sebagai alat negosiasi politik⁸². Pengakuan atas kebijakan *One China Policy* dan suksesnya program *Belt Road Initiative* (BRI) juga menjadi alasan bagi China untuk memberikan bantuan ataupun kerjasama di Pasifik Selatan⁸³.

Meskipun pemerintah China sering menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan strategis tertentu di Pasifik Selatan, peningkatan kehadiran ini dipandang oleh banyak analis sebagai upaya untuk menciptakan pengaruh geopolitik yang lebih besar di kawasan tersebut. Bantuan besar-besaran dari China sering dikaitkan dengan tuduhan "*debt-trap diplomacy*," di mana negara-negara penerima terjebak dalam utang besar kepada China, sehingga memberikan Beijing *leverage* politik yang signifikan. Sebagai contoh, negara-negara seperti Tonga dan Vanuatu memiliki utang yang cukup besar kepada China, yang dapat digunakan Beijing sebagai alat untuk mendapatkan konsesi politik atau pengaruh strategis di kawasan ini⁸⁴.

⁸² Jonathan Pryke, The risk of China's ambition in the South Pacific, Brookings, diakses <https://www.brookings.edu/articles/the-risks-of-chinas-ambitions-in-the-south-pacific/> dalam (30/05/2024 13.55 WIB)

⁸³ *Op.Cit*, Mulyadi Trisakti & M. Syaprin Zahidi, Hal. 23.

⁸⁴ Anne-Marie Brady, China in the Pacific: from 'friendship' to strategically placed ports and airfields, diakses dalam <https://www.aspistrategist.org.au/china-in-the-pacific-from-friendship-to-strategically-placed-ports-and-airfields/> (20/08/2024 14.43 WIB)

Suara dari negara-negara kawasan Pasifik Selatan sendiri juga penting dalam forum-forum internasional. Hal ini juga menjadikan China menginginkan suara dari negara-negara Pasifik Selatan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya seperti kebijakan *One China Policy* dan *Belt Road Initiative* (BRI). Salah satu pilar utama politik luar negeri China di Pasifik Selatan adalah penggunaan bantuan ekonomi dan investasi sebagai alat diplomasi. Melalui program seperti *Belt and Road Initiative* (BRI), China telah menyediakan dana untuk pembangunan infrastruktur di berbagai negara kepulauan di kawasan ini. Bantuan ini mencakup pembangunan pelabuhan, jalan raya, bandara, dan fasilitas publik lainnya yang tidak hanya meningkatkan konektivitas regional tetapi juga menciptakan ketergantungan ekonomi pada China⁸⁵.

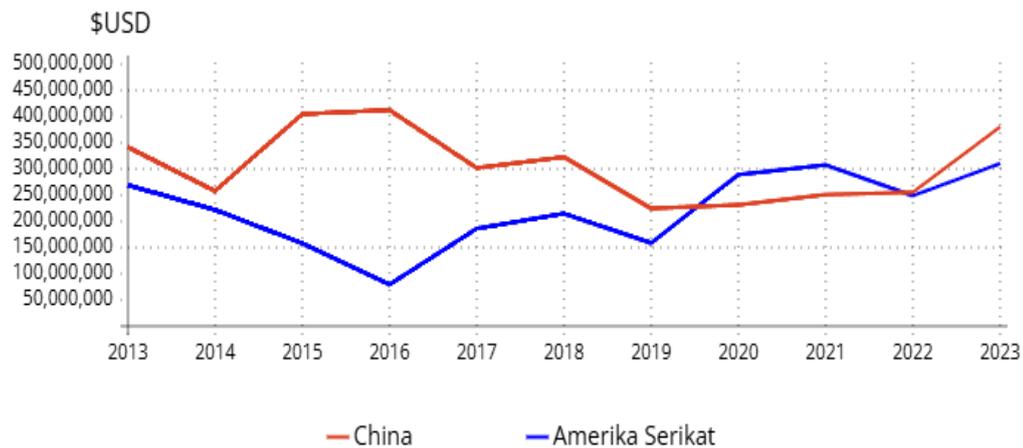
China menggunakan pendekatan diplomasi bilateral untuk meningkatkan pengaruhnya di kawasan ini, yang berbeda dengan pendekatan donor tradisional seperti AS dan Australia yang lebih menekankan pada multilateralisme. Pendekatan ini memungkinkan China untuk menjalin hubungan lebih erat dengan negara-negara individu di Pasifik Selatan. China menggunakan diplomasi kunjungan dan *leverage* ekonomi untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara di Pasifik Selatan, yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh politiknya di kawasan ini⁸⁶. Rivalitas diplomatik dengan Taiwan juga mendorong China untuk memperluas

⁸⁵ David Morris, 2019, *The Belt and Road Initiative and the Geopolitics of the South Pacific*, Research on Pacific Island Countries, Social Sciences Academic Press, Hal. 1.

⁸⁶ Denghua Zhang, *China's diplomacy in the Pacific: interests, means and implications*, Security challenges, Vol. 13, No.1.

pengaruhnya di Pasifik Selatan, yang sering kali melibatkan tawaran bantuan dan investasi sebagai alat politik.

2.3 Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat dan China di Pasifik Selatan



Gambar 2. 1 Nilai Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat dan China di Pasifik Selatan Pada 2013-2023

Sumber: Diambil dari berbagai sumber, diolah oleh penulis

AS dan China memiliki kepentingan geopolitik yang kuat di Pasifik Selatan. Bantuan dari kedua negara sering kali digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengaruh politik dan strategis mereka di kawasan tersebut⁸⁷. China cenderung fokus pada investasi infrastruktur besar melalui *Belt Road Initiative*, sementara AS sering kali menawarkan bantuan dalam bentuk program sosial dan pendidikan yang berfokus pada pembangunan kapasitas lokal⁸⁸.

Pada gambar 2.1 dapat dilihat bagaimana nilai bantuan dari China mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam kurun waktu 2014 hingga 2016

⁸⁷ Yi-feng Chen, Dean Tjosvold, & Sofia Fang Su, Goal interdependence for working across cultural boundaries: Chinese employees with foreign managers, *International Journal of Intercultural Relations*, Vol. 29, No. 4.

⁸⁸ Garisson Daly, dkk, Challenges and Opportunities in China's Health Aid to Africa: Findings from Qualitative Interviews in Tanzania and Malawi, *Globalization and Health*, Vol. 16, No. 1.

dengan nilai total bantuan pada 2014 sebesar 257 juta USD dan pada 2016 naik dengan nilai 412 juta USD atau setara dengan kenaikan sekitar 60% pada kurun waktu tersebut. Meskipun dalam kurun waktu berikutnya nilai bantuan yang diberikan oleh China mengalami penurunan, upaya China untuk menyebarkan pengaruhnya di Pasifik Selatan masih terus berjalan dengan melakukan kerjasama atau diplomasi. Namun nilai bantuan dari China untuk kawasan Pasifik Selatan kembali menunjukkan tren positif pada 2019 hingga 2023 meskipun tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti yang terjadi pada kurun waktu 2014-2016.

Nilai bantuan dari Amerika Serikat sendiri mengalami titik balik pada 2016 sendiri dipengaruhi oleh kebijakan Barrack Obama pada masa akhir jabatannya yang menginginkan adanya *rebalancing* di Asia-Pasifik⁸⁹. Hal tersebut menjadikan donor Amerika Serikat di kawasan Pasifik Selatan mengalami peningkatan dengan kurang lebih 100 juta dollar Amerika Serikat dimana 187.16 juta USD pada tahun 2017 dan 79.4 juta USD pada tahun sebelumnya . Nilai total bantuan dari Amerika Serikat sendiri mengalami tren positif dari tahun 2016 hingga 2023 lalu, yang mana hal ini menjelaskan bagaimana komitmen dari Amerika Serikat untuk kawasan Pasifik Selatan sejak adanya kebijakan *rebalancing* terus mengalami peningkatan meskipun telah mengalami pergantian pemimpin.

Kehadiran China di kawasan Pasifik Selatan bermula dari hubungan diplomatik China yang telah dibangun selama beberapa dekade terakhir ini, dan

⁸⁹ Department of Defense of United States of America, Sustaining U.S. Global Leadership: Priorities for 21st Century Defense. Washington D.C: Department of Defense

terus mengalami peningkatan. Hadirnya China di kawasan Pasifik Selatan pada awalnya mendapatkan dukungan penuh dari pemain tradisional di Pasifik Selatan dengan maksud menyeimbangkan adanya pengaruh Uni Soviet di kawasan Pasifik Selatan pada masa perang dingin⁹⁰. Selain itu, masuknya China di kawasan Pasifik Selatan sendiri didorong atas adanya keinginan pengakuan diplomatik Taiwan yang menjadi problema utama bagi kebijakan *One China Policy* milik China. Selain adanya peningkatan aktifitas keamanan, China menggunakan pendekatan melalui bantuan berupa pembangunan infrastruktur untuk memperkuat pengaruhnya di Pasifik Selatan.

China melihat Pasifik Selatan sebagai wilayah strategis untuk memperluas pengaruhnya di arena global. Bantuan luar negeri digunakan sebagai alat diplomasi untuk mendapatkan dukungan politik dan mengamankan posisi diplomatik, terutama dalam konteks persaingan dengan Taiwan. Hal ini penting karena negara-negara Pasifik Selatan memiliki suara di berbagai forum internasional seperti PBB⁹¹.

Nilai total bantuan luar negeri China di kawasan Pasifik Selatan sendiri pada kurun waktu 2013 hingga 2023 telah mencapai lebih dari \$3.148 Juta⁹². Meskipun nilai bantuan dari China sempat mengalami penurunan, jumlah bantuan yang diberikan oleh China tetap lebih tinggi dibandingkan dengan total bantuan luar negeri yang disalurkan oleh Amerika Serikat. Fokus bantuan yang diberikan oleh

⁹⁰ *Op. Cit*, Mulyadi Trisakti & M. Syaprin Zahidi, Hal.17.

⁹¹ *Op. Cit*, Brant.

⁹² Lowy Institute

China kepada negara-negara di kawasan Pasifik Selatan ditujukan terutama kepada negara-negara yang mengakui kebijakan One China Policy, seperti Kepulauan Cook, Samoa, Tonga, Fiji, Papua Nugini, dan Vanuatu⁹³. Bentuk bantuan yang diberikan oleh China sendiri cukup bervariasi mulai dari bantuan ekonomi, infrastruktur, hingga adanya peningkatan militer.

Amerika Serikat sendiri telah mengalokasikan sekitar USD 2,938 miliar untuk kawasan Pasifik Selatan, yang mencakup 8% dari total bantuan yang dikomitmenkan di kawasan ini⁹⁴. Bantuan ini didistribusikan ke berbagai negara di kawasan tersebut, termasuk Papua Nugini, Fiji, Kepulauan Solomon, dan lainnya. Selain itu, *United States Agency for International Development* atau USAID sebagai badan independen pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas bantuan pembangunan internasional memiliki misi khusus yang berbasis di Suva, Fiji, yang mengawasi program di sembilan negara kepulauan Pasifik, serta kantor di Port Moresby yang menangani kegiatan di Papua Nugini, Kepulauan Solomon, dan Vanuatu⁹⁵.

Bantuan luar negeri yang dialokasikan di Pasifik Selatan berfokus kepada proyek infrastruktur berkualitas tinggi, peningkatan rantai pasokan, dan pembangunan ekonomi yang tahan terhadap manipulasi China. Bantuan ini termasuk dalam alokasi USD 4.0 miliar untuk investasi infrastruktur di kawasan

⁹³ *Op. Cit*, Matthew Dornan & Jonatahan Pryke

⁹⁴ USAID, FY 2024 Budget Justification, diakses dalam <https://www.usaid.gov/cj/fy-2024> (28/05/2024 16.15 WIB)

⁹⁵ *Ibid.*

Indo-Pasifik⁹⁶. Pemberian bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat sendiri juga diberikan untuk pembiayaan militer asing (FMF) untuk mendukung negara-negara mitra di kawasan Indo-Pasifik dengan anggaran total mencapai USD 2 miliar per tahun untuk pembelian peralatan pertahanan dan pelatihan⁹⁷.

Dalam penelitian ini, untuk membantu menganalisa dan menjawab rumusan masalah digunakan teori Neo-Realisme yang mana akan dibatasi jenis bantuan luar negeri atau kerjasama yang diberikan oleh China dan Amerika Serikat di kawasan Pasifik Selatan hanya pada sektor ekonomi, keamanan dan militer. Adapun klasifikasi jenis bantuan luar negeri dan beberapa contoh bantuan luar negeri atau kerjasama dari Amerika Serikat dan China akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 5 Klasifikasi Sektor Bantuan Luar Negeri⁹⁸

Sektor Bantuan Luar Negeri	Keterangan
<p style="text-align: center;">Ekonomi</p>	<p>Bantuan yang termasuk kedalam sektor ekonomi memiliki karakteristik adanya nilai perdagangan yang terjadi antara negara pemberi dan penerima. Seperti adanya kerjasama yang menjadikan negara pemberi dapat memasarkan produknya di pasar internasional.</p>

⁹⁶ Connor Fiddler, Funding Deterrence: Breakdown of the Indo-Pacific Supplemental Bill, Foreign Policy Research Institute, diakses dalam <https://www.fpri.org/article/2024/04/funding-deterrence-breakdown-of-the-indo-pacific-supplemental-bill/> (28/05/2024 16.19 WIB)

⁹⁷ Noah Robertson, US close to sending \$2 billion in security aid across the Indo-Pacific, diakses dalam <https://www.defensenews.com/pentagon/2024/07/19/us-close-to-sending-2-billion-in-security-aid-across-the-indo-pacific/> (20/08/2024 12.31 WIB)

⁹⁸ *Op. Cit*, Maria Anderson.

	<p>Adanya investasi yang diberikan oleh negara pemberi bantuan kepada negara penerima bantuan. Seperti adanya investasi teknologi yang diberikan dengan syarat-syarat yang saling menguntungkan.</p>
	<p>Adanya kegiatan ekspor atau impor dari negara penerima dan pemberi dengan maksud menambah pendapatan dari perekonomian kedua negara.</p>
<p>Militer</p>	<p>Pelatihan untuk personel militer dan kepolisian negara penerima, bertujuan meningkatkan profesionalisme, strategi operasi, dan kemampuan taktis.</p>
	<p>Adanya pengadaan atau pemberian pasokan senjata, kendaraan lapis baja, sistem radar, atau teknologi komunikasi.</p>
	<p>Bantuan dapat mencakup pembangunan fasilitas militer seperti pangkalan, pelabuhan, atau pusat pelatihan.</p>

Tabel 2. 6 Contoh Bantuan Luar Negeri dan Kerjasama Amerika Serikat di Pasifik Selatan⁹⁹

Tahun	Nama Bantuan/Kerjasama	Negara Penerima	Sektor Bantuan	Nilai Bantuan (\$)
2013	<i>Convention Weapons Destruction</i>	Kepulauan Marshall	Keamanan	338,045
2013	<i>Convention Weapons Destruction</i>	Kepulauan Solomon	Keamanan	532,164
2014	<i>U.S. Peace Corps Other Development Activities</i>	Vanuatu	Keamanan	3,842
2016	<i>Royal Solomon Island Police Explosive Ordnance Disposal (RSIPF/EOD) Capacity Building Effort</i>	Kepulauan Solomon	Keamanan	321,349
2017	<i>U.S. Peace Corps Direct Volunteer Support</i>	Samoa	Keamanan	1,486
2017	<i>FAA-Federated States of Micronesia, Department of Transportation, Communications and Infrastructure (DTC&I) TDY Agreement</i>	Mikronesia	Ekonomi	15,797
2019	<i>U.S. Peace Corps Overseas Program Support</i>	Fiji	Keamanan	1,486
2021	<i>Bureau of Oceans and International Environmental and Scientific Affairs - Mamanuca Environment Society</i>	Fiji	Ekonomi	6,422
2022	<i>Technical Assistance - Papua New Guinea Power Limited Information Communications Technology Strategy Roadmap Technical Assistance, through Enterprise - United States Unknown</i>	Papua Nugini	Ekonomi	75,618

⁹⁹ Data diambil dari berbagai sumber, diolah oleh penulis

2022	<i>Feasibility Study - Power Sector Decarbonization, through GridMarket, LLC</i>	Tonga	Ekonomi	437,281
------	--	-------	---------	---------

Tabel 2. 7 Contoh Bantuan Luar Negeri dan Kerjasama China di Pasifik Selatan¹⁰⁰

Tahun	Nama Bantuan/Kerjasama	Negara Penerima	Sektor Bantuan	Nilai Bantuan USD (\$)
2014	<i>Y12 Aircraft 0074</i>	Tonga	Infrastruktur	7,321,537
2014	<i>Police Equipment</i>	Fiji	Keamanan	489,408
2017	<i>Military Vehicle Program</i>	Papua Nugini	Keamanan	5,337,500
2018	<i>Construction of Samoa Police Academy</i>	Samoa	Keamanan	7,943,100
2018	<i>Luganville Wharf Redevelopment</i>	Vanuatu	Infrastruktur	4,996,032
2020	<i>Upgrading of Social Facilities in the Outer Island</i>	Kiribati	Infrastruktur	785,958
2021	<i>Donation of Police Equipment</i>	Fiji	Keamanan	781,782
2022	<i>Construction of Government Buildings: Presidential Palace, Ministry of Finance Building, and Ministry of Foreign Affairs Building</i>	Vanuatu	Infrastruktur	7,289,829
2022	<i>2 Police Vehicles donated to Tonga Police</i>	Tonga	Keamanan	-
2022	<i>1st China Police Liaison Team (CPLT)</i>	Kepulauan Solomon	Keamanan	4,914,526

Dari adanya tabel tersebut dapat dilihat nilai bantuan yang diberikan oleh China lebih besar dibandingkan dengan apa yang diberikan oleh Amerika Serikat. Hal ini juga yang menjadikan pengaruh dari China semakin meningkat dan beberapa negara memilih untuk lebih mendekatkan diri dengan China, seperti Kepulauan Solomon dan Kiribati. Kepulauan Solomon dan Kiribati yang

¹⁰⁰ Data diambil dari berbagai sumber, diolah oleh penulis

mengalihkan dukungannya dari Taiwan ke China sebagai bentuk pengakuan dari adanya kebijakan *One China Policy* juga diikuti oleh Nauru pada Januari 2024 lalu¹⁰¹. Bantuan yang diberikan kepada Kepulauan Solomon dan Kiribati sendiri telah merambah kedalam keamanan kedua negara tersebut. Kepulauan Solomon telah menerima bantuan dari China berupa adanya personil dan juga alat kepolisian untuk mensukseskan acara *Pacific Games* yang diselenggarakan di Kepulauan Solomon pada 19 November hingga 2 Desember 2023¹⁰². China juga memberikan bantuan berupa adanya pengiriman kepolisian China secara bergantian untuk membantunya adanya program “*Police Community*” dan departemen informasi kepolisian yang ada di Kiribati¹⁰³.

Pada tahun 2018, bantuan China di Vanuatu sendiri mencapai nilai 243 juta USD yang mana nilai ini lebih besar dari bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat¹⁰⁴. Adanya peningkatan bantuan China juga dalam bentuk anggaran bantuan senilai lebih dari 90 juta USD untuk perbaikan pelabuhan Luganville¹⁰⁵. Hal ini dilakukan China untuk memudahkan jalur perdagangannya dalam proyek *Belt Road Initiative* (BRI).

¹⁰¹ China Formally Restores Diplomatic Relations with Nauru after Pacific Island Nation Cut Taiwan Ties, The Associated Press, diakses dalam <https://apnews.com/article/china-nauru-taiwan-diplomatic-recognition-23fd9cdd0210a2340b5ae2092d2a85d1> (22/08/2024 12.31 WIB)

¹⁰² Stephen Dziedzic, China sending more police, donating equipment including drones to Solomon Islands for Pacific Games, ABC News, diakses dalam <https://www.abc.net.au/news/2023-11-01/china-sending-more-police-to-solomon-islands-for-pacific-games/103048778> (22/08/2024 12.36 WIB)

¹⁰³ Jessica Stone, US Lawmakers, Officials Voice Concern About Chinese Police on Kiribati, VOA News, diakses dalam <https://www.voanews.com/a/us-lawmakers-officials-voice-concern-about-chinese-police-on-kiribati/7505092.html> (22/08/2024 12.42 WIB)

¹⁰⁴ *Op.Cit.*, Denghua Zhang.

¹⁰⁵ Jamie Smyth, China aid wins influence in Pacific despite rising concerns, Financial Times diakses dalam <https://www.ft.com/content/bf2cfd72-f6c1-11e9-9ef3-eca8fc8f2d65?countryCode=IDN&multistepRegForm=multistep> (22/08/2024 12.05 WIB)

Inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) adalah program utama China untuk meningkatkan konektivitas global dan pengaruhnya di berbagai wilayah, termasuk Pasifik Selatan. Di wilayah ini, negara-negara seperti Papua Nugini, Fiji, dan Tonga telah menerima bantuan infrastruktur di bawah BRI. China telah mendanai pembangunan jalan, jembatan, dan pelabuhan yang meningkatkan aksesibilitas dan perdagangan di negara-negara ini¹⁰⁶. China menggunakan bantuan ini untuk mendapatkan pengaruh di kawasan tersebut, tetapi juga menghadapi risiko seperti tuduhan "*debt-trap*". Meskipun beberapa negara Pasifik mulai menghindari pinjaman baru dari China karena kekhawatiran ini, China tetap menjadi mitra penting bagi pemerintah negara-negara Pasifik¹⁰⁷.

Bantuan luar negeri yang diberikan Amerika Serikat sendiri juga dalam bentuk proyek-proyek bidang kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur¹⁰⁸. Kepentingan Amerika Serikat di Pasifik Selatan mencakup aspek politik, ekonomi, dan kemanusiaan yang saling terkait. Bantuan luar negeri menjadi alat utama bagi AS untuk memperkuat hubungan diplomatik dan memastikan stabilitas di Pasifik Selatan. Bantuan ini juga digunakan sebagai alat diplomatik untuk memperbaiki citra Amerika Serikat dan memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara penerima bantuan. Bantuan militer dan ekonomi diberikan untuk menjaga stabilitas

¹⁰⁶ Derek McDougall, *The Belt and Road Initiative in the South Pacific: The View from Australia*, East Asia Forum Quarterly, Vol. 11, No. 1, diakses dalam <https://www.eastasiaforum.org/2019/06/11/the-belt-and-road-initiative-in-the-south-pacific-the-view-from-australia/> (17/08/2024 21.37 WIB)

¹⁰⁷ Zhen Wang, *China's Bilateral Aid to the South Pacific Region: A Constructivist Analysis*, Thesis, Master of International Relations, School of History, Philosophy, Political Science and International Relations, Victoria University of Wellington.

¹⁰⁸ *Op.Cit.*, Elizabeth Cassity, Hal. 251

dan keamanan di kawasan Pasifik Selatan sebagai bagian dari strategi geopolitik AS untuk menahan pengaruh China.

Bantuan ini juga bertujuan untuk membangun citra positif Amerika Serikat di kawasan ini dan mengurangi ketergantungan negara-negara tersebut pada bantuan dari China. Selain itu, Pasifik Selatan sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan laut dan bencana alam. AS terlibat dalam berbagai program bantuan untuk membantu negara-negara di kawasan ini mengatasi tantangan lingkungan, yang juga merupakan bagian dari komitmen global AS dalam isu perubahan iklim, jenis bantuan tersebut mayoritas merupakan bantuan berupa ekonomi infrastruktur¹⁰⁹.

2.4 Kontestasi Bantuan Luar Negeri China dan Amerika Serikat di Kawasan Pasifik Selatan

Untuk melihat bagaimana kontestasi bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat dan China di Kawasan Pasifik Selatan, maka akan digunakan asumsi teori Neo-Realisme yang dikemukakan oleh Walt. Dimana Walt menyebutkan pemberian bantuan militer ataupun ekonomi akan membentuk sebuah aliansi antara negara pemberi bantuan dengan negara penerima bantuan melalui hipotesis bahwa pemberi bantuan akan menciptakan sebuah sekutu yang efektif, baik dengan menunjukkan niat baik, membangkitkan rasa terima kasih, atau membuat penerima bantuan menjadi bergantung kepada pemberi bantuan. Berdasarkan hal tersebut,

¹⁰⁹ Erina Aulia & Atika Puspita Marzaman, UPAYA PACIFIC ISLAND FORUM DALAM MENGATASI MASALAH PERUBAHAN IKLIM DI KAWASAN KEPULAUAN PASIFIK, Wacana : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin Vol. 10 , No. 2, Hal. 662.

maka data yang digunakan untuk melihat kontestasi antara Amerika Serikat dan China di Pasifik Selatan hanya dalam bentuk bantuan ataupun kerjasama dalam bidang ekonomi ataupun militer.

Adapun nilai total bantuan luar negeri yang telah diberikan oleh Amerika Serikat dan China di kawasan Pasifik Selatan pada tahun 2013-2023 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 8 Nilai Total Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Dan China Di Kawasan Pasifik Selatan 2013-2023¹¹⁰

NILAI TOTAL BANTUAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DAN CHINA DI KAWASAN PASIFIK SELATAN 2013-2023		
Negara	Nilai	Persentase Dari Keseluruhan
Amerika Serikat	\$2.9 B	6%
China	\$8.7 B	18%

Dari tabel 2.7 dapat dilihat bahwa China telah memberikan bantuan luar negeri kepada negara-negara di kawasan Pasifik Selatan dengan nilai total 10.6 miliar USD atau sekitar 16% dari keseluruhan total bantuan yang diterima oleh negara-negara Pasifik Selatan, sedangkan nilai proyeksi bantuan luar negeri Amerika Serikat di Pasifik Selatan berada di angka 4.4 miliar USD atau sekitar 7% dari seluruh nilai total bantuan yang telah diterima negara-negara Pasifik Selatan. Dengan adanya hal ini, bantuan yang diberikan oleh China di kawasan Pasifik Selatan telah melampaui Amerika Serikat sebagai negara pemberi donor tradisional di kawasan Pasifik Selatan itu sendiri.

Meskipun demikian terdapat perbedaan yang cukup signifikan dimana jenis bantuan yang diberikan oleh China di kawasan Pasifik Selatan sendiri mayoritas

¹¹⁰ Lowy Institute, 2024

berupa pinjaman luar negeri, sedangkan Amerika Serikat berupa kerjasama multilateral dan hibah. Namun, Bantuan dari AS bersifat mengikat dengan syarat-syarat yang berkaitan dengan promosi demokrasi, hak asasi manusia, dan transparansi, sedangkan bantuan dari China sering kali tidak memiliki banyak persyaratan, membuatnya lebih menarik bagi negara-negara yang ingin menghindari tekanan politik¹¹¹.

Tabel 2. 9 Nilai Total Perdagangan Negara Pasifik Selatan dengan Amerika Serikat dan China 2013-2023¹¹²

Negara	Nilai Total Volume Perdagangan China (\$) USD Thousand	Nilai Total Volume Perdagangan Amerika Serikat (\$) USD Thousand
Kepulauan Marshall	26.381.614,00	2.410,13
Papua Nugini	6.372,53	455,03
Samoa	5.276,36	468,02
Fiji	4.591,47	3.110,7
Kepulauan Solommon	4.483,93	1.040,21
Nauru	1.135,94	5.431,14
Kiribati	1.114,14	1.737,67
Tonga	791,73	933,88
Vanuatu	725,9	329,66
Niue	344	6.108,7
Mikronesia	38,58	4.128,51
Kepulauan Cook	-	-

Dari tabel 2.9 dapat dilihat bagaimana nilai total perdagangan antara negara-negara Pasifik Selatan dengan China dan Amerika Serikat memiliki nilai yang cukup besar. Tabel tersebut merupakan sebuah jumlah dari seluruh total transaksi

¹¹¹ *Op.Cit*, Mulyadi Trisakt & Syaprin Zahidi, Hal. 25.

¹¹² Data diambil dari beberapa sumber, diolah oleh penulis

perdagangan antara China dan Amerika Serikat dengan negara-negara di Pasifik Selatan dalam kurun waktu 2013-2023. Perdagangan antara China dan Amerika Serikat terhadap negara-negara Pasifik Selatan sendiri merupakan salah satu bentuk kontestasi yang terjadi di Pasifik Selatan, mengingat dalam beberapa tahun belakang terjadi perang dagang yang terjadi di dunia internasional antara Amerika Serikat dan China¹¹³. Sehingga dengan adanya perang dagang tersebut telah merambah di kawasan Pasifik Selatan.

Dalam hal ini, adanya perubahan konstelasi politik global menjadi *multipolar* menjadikan negara-negara *superpower* tidak lagi menyebarkan pengaruhnya melalui ideologi untuk kepentingannya. Melainkan, pada era globalisasi ini negara-negara *superpower* mementingkan adanya keuntungan ekonomi sehingga dengan perekonomian yang tinggi maka akan memberikan dampak dan pengaruh kepada negara-negara lain yang cenderung lebih lemah. Oleh karena itu, dengan adanya volume perdagangan yang tinggi dapat mempengaruhi kerjasama dan bantuan luar negeri antara negara pemberi dan penerima¹¹⁴. Bentuk kontestasi yang terjadi di Pasifik Selatan sendiri berdasarkan kepada alasan ekonomi, sosial, dan politik yang mana saling menyebarkan pengaruhnya antara China dan Amerika Serikat tanpa adanya nilai ideologis yang ditinggalkan seperti saat perang dingin.

¹¹³ Puguh Toko Arisanti & Adi Wibawa, PERANG DAGANG ERA DONALD TRUMP SEBAGAI KEBIJAKAN LUAR NEGERI ADAPTIF CONVULSIVE AMERIKA SERIKAT, Indonesian Journal of International Relations, Indonesian Journal of International Relations, Vol.5, No. 2, diakses dalam, DOI: 10.32787/ijir.v5i2.222 (28/11/2024 18.21 WIB)

¹¹⁴ Nano Prawoto, Dapatkah Bantuan Luar Negeri Mendorong Pertumbuhan Ekonomi ?, UNISIA, Vol. 32, No. 72

Selain itu, adanya kontestasi antara China dan Amerika Serikat sendiri juga dinyatakan oleh beberapa peneliti dan akademisi. Dea Aqmarina dan Anggun Puspitasari dalam artikelnya menyebutkan bahwa adanya upaya dari Amerika Serikat untuk membendung adanya pengaruh China yang disebarkan melalui adanya peningkatan militer dan bantuan ekonomi, Amerika Serikat telah mengubah fokus politik luar negerinya dari Timur Tengah beralih ke kawasan Pasifik¹¹⁵. Selain itu, Amerika Serikat juga meningkatkan anggaran untuk diberikan di kawasan Pasifik Selatan ini. Natasya juga menyebutkan adanya perebutan pengaruh di Kawasan Pasifik Selatan sendiri juga didorong oleh adanya kepentingan ekonomi dan politik yang mengakibatkan adanya kontestasi dengan menggunakan bantuan luar negeri, kerjasama, ataupun adanya forum-forum regional yang diprakarsai untuk saling membendung kekuatan dan pengaruh dari kedua negara¹¹⁶.

Untuk memudahkan melihat bentuk kontestasi bantuan luar negeri yang terjadi di kawasan Pasifik Selatan maka akan diperlihatkan beberapa contoh bentuk kontestasi yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 10 Contoh Bentuk Kontestasi Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat dan China di Pasifik Selatan

Sektor Bantuan	Negara Penerima	Upaya China	Upaya Amerika Serikat	Bentuk Kontestasi
Ekonomi	Kepulauan Solomon	<i>China Civil Engineering Construction Corporation</i> (CCEC) dalam	Amerika Serikat meningkatkan nilai bantuan dan membentuk	Dengan tawaran yang dinilai lebih menguntungkan, Kepulauan

¹¹⁵ *Op.Cit*, Dea Aqmarina & Anggun Puspitasari, Hal. 39

¹¹⁶ Natasya Juliandini, STRATEGI INSTITUTIONAL BALANCING DI KAWASAN ASIA PASIFIK, JURNAL TRANSBORDERS, Vol. 4 No. 1, Hal. 40-44

		<p>proyek <i>Pacific Games</i> yang diselenggarakan di Honiara pada tahun 2019¹¹⁷.</p>	<p>strategi “<i>indo-pacific</i>” untuk membendung pengaruh China lebih jauh lagi¹¹⁸.</p>	<p>Solomon memilih untuk menerima bantuan dari China dalam proyek <i>pacific games</i> dengan konsekuensi pengalihan dukungan diplomatiknya dari Taiwan ke China. Oleh karena itu, Amerika semakin meningkatkan pendaan untuk kawasan Pasifik Selatan dalam rangka menahan pengaruh China merambah ke negara lain.</p>
	Papua Nugini	<p>Pembangunan infrastruktur global dalam telekomunikasi dan jaringan 5G melalui Huawei¹¹⁹.</p>	<p>Amerika Serikat melalui Australia menawarkan adanya pembiayaan dalam proyek jaringan telekomunikasi di Papua Nugini¹²⁰.</p>	<p>Dengan adanya kedua tawaran tersebut, Papua Nugini memilih untuk tetap menjalin kerjasama dengan China.</p>
		<p>Persetujuan adanya program <i>Belt</i></p>	<p>Membangun pangkalan militer bersama</p>	<p>Kesepakatan antara Papua Nugini dan</p>

¹¹⁷ Graeme Smith, China is playing the long game in the Pacific. Here’s why its efforts are beginning to pay off, *The Conversation*, diakses dalam, <https://theconversation.com/china-is-playing-the-long-game-in-the-pacific-heres-why-its-efforts-are-beginning-to-pay-off-209960> (22/08/2024 19.38 WIB)

¹¹⁸ *Op.Cit*, I Gusti Agung Ayu Usha M, Hal. 127

¹¹⁹ *Op. Cit*, Elka S. Wie Lawa, Hal 115

¹²⁰ *Ibid*

		<p><i>Road Initiative</i> oleh Papua Nugini dengan imbalan pembangunan infrastruktur berupa jembatan dan jalan raya¹²¹.</p>	<p>Australia di Papua Nugini¹²².</p>	<p>China terhadap proyek BRI menjadikan Amerika Serikat mengambil langkah membendung adanya intervensi militer di Papua Nugini dengan membangun pangkalan militer bersama Australia.</p>
	<p>Fiji</p>	<p>Melalui <i>Belt and Road Initiative</i> (BRI), China mendanai pembangunan jalan raya utama dan pembaruan pelabuhan di Fiji¹²³.</p>	<p>AS memperkuat kerja sama militer dengan Fiji melalui pelatihan maritim dan penyediaan kapal patroli melalui <i>Pacific Maritime Security Program</i>, dengan fokus pada pengawasan perbatasan dan keamanan laut¹²⁴.</p>	<p>Investasi infrastruktur China di Fiji mempererat hubungan bilateral, terutama melalui pembangunan proyek besar yang didanai oleh Inisiatif Belt and Road. Namun, AS berhasil memperkuat hubungan militernya dengan Fiji melalui pelatihan maritim dan</p>

¹²¹ *Ibid*

¹²² *Ibid*

¹²³ Ralph Jennings, diakses dalam <https://www.voanews.com/a/us-beefs-up-south-pacific-aid-diplomacy-as-china-spreads-its-influence-/6658148.html> (26/11/2024 18.44 WIB)

¹²⁴ Jesse Barker Gale, *Competition and Cooperation in the South Pacific*, diakses dalam <https://www.nbr.org/publication/competition-and-cooperation-in-the-south-pacific/> (26/11/2024 19.02 WIB)

				dukungan operasional.
	Kiribati	Setelah Kiribati memutuskan hubungan diplomatik dengan Taiwan pada 2019 dan beralih ke Beijing, China menawarkan paket bantuan infrastruktur besar, termasuk pembangunan pelabuhan dan fasilitas perumahan ¹²⁵ .	AS meningkatkan upaya diplomatiknya dengan mengirimkan delegasi tingkat tinggi ke Kiribati pada 2022 dan menawarkan dukungan teknis serta bantuan pembangunan berkelanjutan, sambil menegaskan pentingnya transparansi dalam proyek bantuan ¹²⁶ .	Setelah memutuskan hubungan dengan Taiwan dan menerima bantuan infrastruktur dari China, Kiribati menjadi sekutu penting Beijing di Pasifik Selatan. Namun, upaya AS untuk memperkuat hubungan diplomatik dengan Kiribati menghasilkan sedikit pengaruh dalam konteks kontestasi bantuan.
Militer dan Keamanan	Kepulauan Solomon	Adanya pakta perjanjian keamanan oleh China dan Kepulauan Solomon pada tahun 2022 yang memungkinkan adanya pembangunan pangkalan militer dan adanya kehadiran personel kepolisian oleh	Dengan adanya pakta keamanan tersebut, Amerika Serikat mengunjungi Kepulauan Solomon dan meminta Perdana Menteri Kepulauan Solomon untuk tidak mendatangi pakta tersebut serta membuka	Adanya peningkatan intervensi China di Kepulauan Solomon terutama dalam bidang keamanan menjadikan Amerika Serikat adanya pembukaan kembali Kedutaan Besar Amerika Serikat di Kepulauan Solomon.

¹²⁵ *Op. Cit*, Ralph Jennings

¹²⁶ *Ibid*

		China di Pasifik Selatan ¹²⁷ .	kembali Kedutaan Besar Amerika Serikat di Kepulauan Solomon pada awal 2023 ¹²⁸ .	
		Adanya bantuan berupa personil dan alat kepolisian dalam <i>Pacific Games</i> 2023 ¹²⁹ .	Australia (atas dukungan AS) mengirim personel tambahan dari polisi federal (AFP) untuk memberikan keamanan di ajang yang sama. Ini mencerminkan upaya kolektif sekutu Barat untuk menjaga pengaruh mereka di Kepulauan Solomon, terutama setelah peningkatan hubungan keamanan antara Kepulauan Solomon dan China ¹³⁰ .	Upaya China memperkuat hubungan melalui Pacific Games meningkatkan persepsi positif di masyarakat lokal. Namun, penguatan kehadiran polisi Australia di Kepulauan Solomon menunjukkan ketegangan diplomatik yang semakin tajam antara blok Barat dan China.
Kiribati	Bantuan berupa adanya		Meski AS tidak memberikan	Bantuan China memperkuat

¹²⁷ Robertus Benny Dwi Koestanto, AS Berupaya Patahkan Pakta Keamanan China-Kepulauan Solomon, diakses dalam, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/04/19/as-berupaya-patahkan-pakta-keamanan-china-kepulauan-solomon> (25/11/2024 21.31 WIB)

¹²⁸ VoA Indonesia, AS Buka Kedutaan Besar di Kepulauan Solomon untuk Tangkal Pengaruh China, diakses dalam <https://www.voaindonesia.com/a/as-buka-kedutaan-besar-di-kepulauan-solomon-untuk-tangkal-pengaruh-china/6944401.html> (25/11/2024 22.12 WIB)

¹²⁹ *Op.Cit*, Stephen Dziedzic

¹³⁰ *Op. Cit*, Jesse Barker Gale

		<p>pengiriman kepolisian China secara bergantian untuk membantun adanya program “Police Community” dan departemen informasi kepolisian¹³¹.</p>	<p>bantuan serupa secara langsung, dukungan diplomatik dan program keamanan regional lainnya oleh sekutu AS, seperti Australia dan Selandia Baru, menjadi respons implisit untuk menjaga stabilitas di Kiribati. Namun, intervensi langsung di Kiribati tetap terbatas dibandingkan skala bantuan yang diberikan China.</p>	<p>pengaruhnya di Kiribati melalui pengembangan institusi keamanan lokal. Namun, keraguan tetap muncul tentang transparansi dan motif strategis China, yang memanfaatkan bantuan ini untuk meningkatkan pengaruh politik dan militer di kawasan.</p>
	Papua Nugini	<p>Meningkatkan bantuan militernya ke Papua Nugini melalui pengiriman peralatan dan proyek pembangunan fasilitas pelatihan militer¹³².</p>	<p>AS menandatangani perjanjian keamanan dengan Papua Nugini, termasuk bantuan peralatan militer dan pelatihan untuk</p>	<p>Hal ini mencerminkan adanya Papua Nugini menjadi arena persaingan langsung antara AS dan China, dengan kedua negara berupaya memperkuat pengaruh melalui</p>

¹³¹ *Op.Cit*, Jessica Stone

¹³² Daniel Hurst & Paul Karp, Australia’s lost influence in Pacific on display in Solomon Islands-China deal, Anthony Albanese says, diakses dalam <https://www.theguardian.com/australia-news/2022/mar/28/australias-lost-influence-in-pacific-on-display-in-solomon-islands-china-deal-anthony-albanese-says> (26/11/2024 21.58 WIB)

			angkatan bersenjata ¹³³ .	investasi militer.
--	--	--	--------------------------------------	--------------------

Dari tabel 2.8 dapat dilihat bagaimana bentuk kontestasi yang terjadi di kawasan Pasifik Selatan dengan berdasar kepada asumsi neo-realisme dimana adanya bantuan luar negeri dalam bentuk ekonomi ataupun militer akan menjadikan negara penerima dan pemberi akan menjalin sebuah pola aliansi. Selain bentuk kontestasi secara langsung yang terjadi kepada negara di Pasifik Selatan, bentuk kontestasi juga terjadi dengan peningkatan keamanan dan militer maupun ekonomi yang melibatkan lebih dari satu negara di Pasifik Selatan.

AS mendorong kerjasama keamanan regional melalui aliansi dengan negara-negara seperti Australia dan Selandia Baru, serta program pelatihan militer dan bantuan keamanan melalui aliansi AUKUS. Dalam konteks keamanan maritim, Amerika Serikat berkomitmen untuk memastikan kebebasan navigasi di perairan Pasifik Selatan sebagai bagian dari strateginya untuk mempertahankan supremasi angkatan lautnya dan mencegah dominasi China di wilayah tersebut¹³⁴. Strategi ini mencakup patroli rutin oleh angkatan laut AS di wilayah perairan internasional Pasifik Selatan, serta kerja sama multilateral dalam operasi keamanan maritim untuk menangani ancaman seperti penyelundupan, pembajakan, dan aktivitas militer ilegal.

Amerika Serikat memandang kehadiran militernya di Pasifik Selatan sebagai bagian dari strategi lebih luas untuk menyeimbangkan kekuatan terhadap pengaruh China di Indo-Pasifik. Kehadiran pangkalan militer AS di Guam, serta

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ (Widiaputri, 2020)

kerja sama pertahanan dengan Australia dan Selandia Baru melalui perjanjian seperti ANZUS, adalah elemen penting dalam memastikan bahwa AS dapat merespons secara cepat terhadap ancaman potensial di kawasan ini¹³⁵. Adanya hal ini juga dilakukan oleh Amerika Serikat dalam bentuk preferentif adanya intervensi China di kawasan Pasifik Selatan yang semakin menyebar.

Masuknya China di kawasan Pasifik Selatan sendiri didorong atas adanya keinginan pengakuan diplomatik Taiwan yang menjadi problema utama bagi kebijakan *One China Policy* milik China. Selain adanya peningkatan aktifitas keamanan, China menggunakan pendekatan melalui bantuan berupa pembangunan infrastruktur untuk memperkuat pengaruhnya di Pasifik Selatan.

China Civil Engineering Construction Corporation (CCEC) sendiri telah menunjukkan bagaimana perusahaan China juga ikut andil untuk memberikan pengaruh. CCEC telah sukses untuk membuat Kepulauan Solomon mengalihkan dukungan diplomatiknya dari Taiwan menuju China dengan imbalan proyek untuk *Pacific Games* yang diselenggarakan di Honiara¹³⁶. Pengalihan dukungan diplomatik dari Taiwan menuju China juga terjadi di negara Pasifik Selatan lainnya seperti Kiribati dan Nauru. Adanya peningkatan pengaruh dari China di kawasan Pasifik Selatan sendiri tentu mengalami banyak tantangan seperti Amerika Serikat sebagai negara yang telah lama memiliki pengaruh yang kuat di kawasan ini.

¹³⁵ Departement of State United States of America, The Australia, New Zealand and United States Security Treaty (ANZUS Treaty) 1951.

¹³⁶ Graeme Smith, China is playing the long game in the Pacific. Here's why its efforts are beginning to pay off, *The Conversation*, diakses dalam, <https://theconversation.com/china-is-playing-the-long-game-in-the-pacific-heres-why-its-efforts-are-beginning-to-pay-off-209960> (22/08/2024 19.38 WIB)

Secara resmi Amerika Serikat juga menetapkan kebijakan *rebalancing* dan mengubah arah fokus kebijakan yang sebelumnya berpusat di Kawasan Timur Tengah menuju Asia-Pasifik dengan melakukan penarikan pasukan AS yang ada di Irak, yang mana hal ini dilakukan oleh Pemerintah AS karena mereka melihat bahwa kawasan Asia-Pasifik memiliki perkembangan dalam bidang ekonomi dan militer secara signifikan¹³⁷. Selain itu, Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi untuk pembangunan infrastruktur dasar di negara-negara Pasifik Selatan. Bantuan ini mencakup pembangunan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur umum lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Amerika Serikat dalam memperkuat pengaruhnya di kawasan Pasifik Selatan ini dengan melakukan kerjasama atau memberikan bantuan luar negeri di bidang militer. Kepulauan Mikronesia menjadi pangkalan militer Angkatan Laut dan pangkalan militer dalam persenjataan militer Amerika Serikat yang begitu besar¹³⁸.

Adanya perjanjian dengan Kepulauan Solomon dengan China mengenai pertahanan dan militer juga menjadi sebuah ancaman bagi Amerika Serikat di kawasan ini. Menurut Perdana Menteri Papua Nugini, James Marape sendiri telah menegaskan bahwa hubungan China dan Papua Nugini hanyalah dalam bentuk kerjasama ekonomi, dan China belum pernah menawarkan adanya kerjasama dalam bentuk pertahanan dan militer. Selain itu, PM Papua Nugini telah memberikan

¹³⁷ Vanilla Planifolia, Strategi Rebalancing Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 6, No. 1. Hal. 16-17.

¹³⁸ *Op.Cit*, Connor Fiddler, Hal. 3.

pernyataan jika perwakilan dari China juga telah menyetujui adanya perjanjian pertahanan antara Papua Nugini dan Amerika Serikat ini¹³⁹. Adanya kerjasama pertahanan antara Papua Nugini dan Amerika Serikat sendiri merupakan bentuk bantuan pemerintah AS untuk memperkuat kapabilitas pertahanan, modernisasi militer dan meningkatkan sinergi interoperasi dengan militer AS.

AS dan China memiliki kepentingan geopolitik yang kuat di Pasifik Selatan. Bantuan dari kedua negara sering kali digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengaruh politik dan strategis mereka di kawasan tersebut¹⁴⁰. China cenderung fokus pada investasi infrastruktur besar melalui inisiatif Belt and Road, sementara AS sering kali menawarkan bantuan dalam bentuk program sosial dan pendidikan yang berfokus pada pembangunan kapasitas lokal¹⁴¹. Bantuan dari AS bersifat mengikat dengan syarat-syarat yang berkaitan dengan promosi demokrasi, hak asasi manusia, dan transparansi, sedangkan bantuan dari China sering kali tidak memiliki banyak persyaratan, membuatnya lebih menarik bagi negara-negara yang ingin menghindari tekanan politik¹⁴².

Mengingat adanya kontestasi bantuan luar negeri yang terjadi di Pasifik Selatan oleh Amerika Serikat dan China, maka dengan menggunakan asumsi dari teori neo-realisme, aktivitas dari negara-negara di kawasan Pasifik akan

¹³⁹ dw.com, AS Perkuat Kerja Sama Militer Di Pasifik Selatan, diakses dalam <https://p.dw.com/p/4URm7> (11/08/2024 18.31 WIB)

¹⁴⁰ Yi-feng Chen, Dean Tjosvold, & Sofia Fang Su, Goal interdependence for working across cultural boundaries: Chinese employees with foreign managers, *International Journal of Intercultural Relations*, Vol. 29, No. 4.

¹⁴¹ Garisson Daly, dkk, Challenges and Opportunities in China's Health Aid to Africa: Findings from Qualitative Interviews in Tanzania and Malawi, *Globalization and Health*, Vol. 16, No. 1.

¹⁴² *Op.Cit*, Mulyadi Trisakt & Syaprin Zahidi, Hal. 25.

menimbulkan adanya polarisasi dan pola aliansi dari negara-negara Pasifik Selatan. Kompleksitas perilaku negara seiring perkembangan globalisasi juga akan menimbulkan interaksi yang akan berdampak kepada kerjasama atau konflik yang melibatkan hubungan antar negara tetapi juga interaksi antar masyarakat internasional. Dengan adanya hal ini maka dapat dikatakan bahwa perilaku negara-negara Pasifik Selatan saat ini lebih pragmatis dan lebih mementingkan keuntungan bagi negaranya pribadi dengan mengambil bantuan dari Amerika Serikat maupun China. Meskipun demikian, hal ini tetap menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan mengingat adanya persaingan antara China dan Amerika Serikat dalam percaturan global terutama dalam persaingan perdagangan antara kedua negara ini.

